

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang berdasarkan pada perhitungan data – data laporan arus kas, *return* saham, dan risiko perusahaan yang terdapat di BEI pada perusahaan manufaktur dengan kurun waktu 2017 – 2019.

#### 3.2 Polulasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan arus kas selama periode penelitian ini
3. Perusahaan yang mempunyai data return saham yang lengkap

Tabel 3.1  
Karakteristik Pemilihan Sampel

Keterangan	Perusahaan
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	141
Tidak memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI periode 2017 – 2019	(8)
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan arus kas selama periode penelitian ini	(41)
3. Perusahaan yang mempunyai data return saham yang tidak lengkap	(38)

Jumlah	54
--------	----

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Arus Kas (RAK)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas dimana laporan arus kas ini memberikan informasi yang penting tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan membagi transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan (Astutik, 2017). Dengan mempertimbangkan penjelasan diatas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$RAK = \frac{AKO + AKP + AKI}{\sum asset}$$

Keterangan :

RAK : Ratio Arus kas

AKO : Arus kas operasi

AKP : Arus kas pendanaan

AKI : Arus kas investasi

$\sum$ asset : Total asset

#### 3.3.2 Risiko Perusahaan (RISK)

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah risiko perusahaan yang menjelaskan bahwa setiap investasi yang memiliki potensi risiko tinggi akan menghasilkan return yang tinggi pula (*high risk, high return*). Hal ini juga berlaku pula di pasar modal, dimana risiko yang dihadapi oleh seorang *investor* yang memiliki saham di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu risiko non-sistematik dan risiko sistematik (beta saham) (Sugiarto, 2012). Koefisien beta saham ini menunjukkan perubahan return suatu saham terhadap return pasar. Perubahan tersebut mencerminkan risiko karena menggambarkan keseimbangan

return suatu saham terhadap kondisi pasar yang dilihatkan melalui return pasar (Wijaya & Djajadikerta, 2018). Berdasarkan penjelasan ini risiko perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAPM} = R_f + (\beta \times (R_m - R_f))$$

keterangan :

$\beta$  : Beta koefisien

$R_f$  : Risk free rate

$R_m$  : Return market

### 3.3.3 Return Saham (RS)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham yang merupakan hasil dari selisih harga jual saham yang dapat menunjukkan sisi positif atau negatif. Jika harga saham menunjukkan sisi positif maka terjadi keuntungan (*capital gain*), ataupun jika harga saham menunjukkan sisi negatif maka terjadi kerugian (*capital loss*). Berdasarkan penjelasan ini maka rumus yang digunakan dalam pengukuran ini sebagai berikut :

$$RS_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it} - 1}$$

Keterangan :

$RS_{it}$  : Return saham

$P_{it}$  : Harga tahun sekarang

$P_{it-1}$  : harga tahun sebelumnya

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi atas laporan arus kas dan *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang dibantu dengan *software* SPSS. Pengujian ini meliputi :

#### 3.4.1 Menentukan Model Regresi

$$\text{Hipotesis 1} \quad : \text{RS}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{RAK}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Hipotesis 2} \quad : \text{RS}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{RAK}_{it} + \alpha_2 \text{RAK}_{it} * \alpha_3 \text{RISK}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\text{RS}_{it}$  : Riturn Saham i pada periode t

$\text{RAK}_{it}$  : Ratio Arus Kas i pada periode t

$\text{RISK}_{it}$  : Risiko Sistematis i pada periode t

$\varepsilon_{it}$  : *error term*

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik \

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model regresi ini berhubungan yang signifikan atau tidak.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dalam mengambil kesimpulan menggunakan nilai signifikansi diatas 5% maka data memiliki pembagian normal. Sedangkan jika nilai signifikan dibawah 5% maka data tidak memiliki pembagian normal (Ghozali, 2019).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2019) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independent atau variable bebas. Untuk melihat terdapat atau tidak multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ,

dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2019) autokorelasi dapat muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu penelitian ke penelitian lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Run Test*. *Run test* merupakan komponen dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian. Apabila antar variabel tidak terdapat hubungan korelasi maka variabel adalah acak.

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji interaksi dalam menguji regresi dengan variabel moderatingnya. Uji interaksi disebut juga dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi untuk dipergunakan dalam persamaan regresi yang mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2019). Setelah melakukan uji interaksi maka dilakukan uji regresi dengan menggunakan SPSS. Adapun pengujian yang dilakukan antara lain :

##### 1. Uji kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan uji T. Uji T pada model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2019):

- a. Jika probabilitas signifikan  $t \leq 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas signifikan  $t > 0,05$ , maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel depende

##### 2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yang menggambarkan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  maka semakin baik persamaan regresinya.